



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI DALAM PERMAINAN MELEMPAR DAN
MENANGKAP BOLA USIA 5-6 TAHUN**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

AGUSTINA

NIM. 11619200885

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI DALAM PERMAINAN MELEMPAR DAN
MENANGKAP BOLA USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

AGUSTINA

NIM. 11619200885

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M**



PERSETUJUAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 dengan judul *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 tahun* yang ditulis oleh Agustina NIM. 11619200885 dapat diterima dan diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Dzulhijjah 1441 H.
 09 Agustus 2020 M.

Menyetujui,

Pembimbing

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
 NIP. 9730542001122002

Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M. Ag.
 NIP. 196010281989032001

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 Tahun* yang ditulis oleh Agustina NIM. 11619200885 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Hassanudin Riau pada tanggal 23 Dzulhijjah 1441 H./13 Agustus 2020 M. Sidang ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 21 Muharram 1442 H.
10 September 2020 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd, Kons.

Penguji II



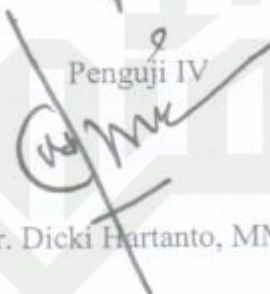
Fatimah Depi Susanty, S.Pd.I, M.A.

Penguji III



H. Dewi Sri Suryanti, M.Sl.

Penguji IV



Dr. Dicki Hartanto, MM.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197407041998031001



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta limpahan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak henti terlantun teruntuk nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 Tahun, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya. Teruntuk ayah, ibu kakak, abang dan adik penulis, pada kesempatan ini penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr .H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta³ milik UIN⁴ Suska Riau⁵
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Hj. Eniwati Khaidir M.Ag., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

Dr. Hj. Eniwati Khaidir M.Ag., dosen penasehat akademik (PA) penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangny dari Allah SWT, atas bantuan, do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Pekanbaru,
Penulis.

Agustina
NIM: 11619200885



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin...

Ya Allah sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepada ku
Hanya puji syukur yang dapat ku persembahkan kepada-Mu

(Q.S Ar-Rum:41)

Segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekelilingku, Yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga skripsi saya dengan segala kekurangannya dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, khususnya untuk Ayah yang telah bahagia disurga Mu.

Ayah dan Ibu Tercinta

Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menandakan do'a dalam syukur yang tak terkira, terimakasihku untukMu. Ku persembahkan karya kecil ini untuk Ayah di surge semoga Ayah senang dan bangga mempunyai anak seperti ku dan Ibu tercinta yang telah merawatku dari kecil sampai dewasa sekarang, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, do'a, dorongan, nasihat, dan kasih sayang serta pengorbanannya yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depan ku.

Ayah Ibu dan Abang yang teramat ku cintai terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbanamu. Dalam hidupmu, hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Ma'afkan anak dan adikmu ini Ibu dan Abang yang masih saja menyusahkan kalian.

Dalam silah delima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadah, ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah engkau tempatkan aku diantara kedua Malaikat-Mu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik.

Ya Allah berikanlah balasan setimpa Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api neraka-Mu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Agustina, (2020): Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 Tahun.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen. Sumber data pada penelitian kepustakaan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *domain*, *taksonomi*, dan *content analysis*. Berdasarkan hasil penelitian Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Usia 5-6 Tahun, yaitu perkembangan motorik kasar lebih cepat berkembang dibandingkan motorik halus. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun yaitu dengan cara melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Kata Kunci: *Permainan Melempar dan Menangkap Bola, Motorik Kasar, Anak Usia Dini.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Agustina, (2020): Efforts to Improve Gross Motor Development of Early Childhood in the Game of Throwing and Catching a Ball of 5-6 Years Old.

The purpose of this study was to determine whether the game of throwing and catching the ball can improve gross motor development in early childhood. This study uses library research (library research). Library research is research conducted in libraries where the object of research is usually excavated through a variety of library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents). Data sources in library research are primary and secondary sources. Data collection techniques are documentary techniques. The data analysis techniques used in this study were domain, taxonomy, and content analysis Based on the results of the research efforts to improve early childhood gross motor development in the game of throwing and catching a ball aged 5-6 years, gross motor development was faster than motoric development. Efforts that can be made to develop gross motor skills for early childhood in the game of throwing and catching balls aged 5-6 years are by practicing the skills / dexterity of children's movements and ways of thinking, increasing children's emotional development, increasing children's social development, fostering pe enjoyment and understand personal health benefits.

Keywords: *Throwing and Catching Ball Games, Gross Motoric, Early Childhood.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أوجستينا : (٢٠٢٠) الجهود المبذولة لتحسين التنمية الحركية الإجمالية في الطفولة المبكرة في لعبة رمي الكرة والتقاطها من ٥-٦ سنوات

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كانت لعبة رمي الكرة والتقاطها يمكن أن تحسن النمو الحركي الإجمالي في مرحلة الطفولة المبكرة. يستخدم هذا البحث البحث المكتبي (بحوث المكتبات). البحث في المكتبات هو البحث الذي يتم إجراؤه في المكتبات حيث يتم عادة التنقيب عن موضوع البحث من خلال مجموعة متنوعة من المعلومات المكتبية (الكتب والموسوعات والمجلات العلمية والصحف والمجلات والوثائق. تعد مصادر البيانات في أبحاث المكتبات مصادر أولية وثانوية. تقنيات جمع البيانات هي تقنيات وثائقية. كانت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المجال والتصنيف وتحليل المحتوى استنادًا إلى نتائج الجهود البحثية لتحسين النمو الحركي الإجمالي في مرحلة الطفولة المبكرة في لعبة رمي الكرات واصطيادها من عمر ٥-٦ سنوات ، فإن التطور الحركي الإجمالي أسرع من التماس الحركي الجهود التي يمكن بذلها لتطوير المهارات الحركية الكبرى للطفولة المبكرة في لعبة رمي الكرات وإمساكها من سن ٥-٦ سنوات تتم من خلال مهارات / براعة حركات الأطفال وطرق تفكيرهم ، وزيادة النمو النفسي للأطفال ، وزيادة النمو الاجتماعي للأطفال ، وتعزيز بي التمتع وفهم القدرات الصحية الشخصية.

الكلمات المفتاحية: ألعاب الرمي والقبض على الكرة ، إجمالي السيارات الطفولة المبكرة.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Permasalahan	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Sumber Data	52
C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Permainan Melempar dan Menangkap Bola Dalam Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	62
C. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Dalam Permainan Melempar dan Menangkap Bola Dalam Pandangan Penulis.....	65

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

¹ Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas, 2005, hal.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai mana telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kongnitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan stimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Istilah motorik (motor) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriyah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.²

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.³

Beberapa cara yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari,

² Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017, hal 113.

³ Jhon W.Santrock, *Child Development*, 13 edition New York: McGraw-Hill Companies, 2011, hal 6.

bermain peran, olahraga dan senam.⁴ Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak tetap tak berdaya. Akan tetapi, kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 tahun atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya.

Gerakan motorik kasar lebih cepat berkembang dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunkan jari-jari tangan untuk menganyam, memegang pensil atau menggunting bentuk dengan plastisin atas tanah liat, dan sebagainya.⁵ Pembelajaran adalah sebuah proses, cara, dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengiringi peserta didik untuk belajar. Maka, pembelajaran di sebuah PAUD (pendidikan anak usia dini), TK (taman kanak-kanak), RA (Raudhatul Athfal) adalah sebuah proses, cara, dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengiringi peserta didik untuk belajar. Dan proses pembelajaran itu mempunyai komponen-komponen di antaranya: Guru, peserta didik, metode pengajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain sebagainya. Seperti mana dikatakan dalam Surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

⁴ Muftichatul Daroyah dkk, *Jurnal Pendidikan Anak, Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi*, FKIP Universitas Lampung.

⁵ B.E.F. Montulalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005, hlm.4.11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN
SUSKA RIAU

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya : *Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui bermain anak memuaskan keinginan-keinginannya yang terpendam dan tertekan, bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkan. Menurut Joan dan Utami menyatakan bahwa bermain merupakan cara yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar TK sekaligus ditetapkan sebagai suatu metode pengajaran.⁶

Bermain merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang praktis. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak merasa rileks, tidak tertekan. Dimana dan kapanpun anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk dijadikan alat bermain.⁷

Permainan fisik atau sering juga disebut permainan ketangkasan yaitu kegiatan main yang melibatkan koordinasi fisik motorik anak seperti melakukan

⁶ Anita Yus, *Penilaian Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Kencana, 2011, hal. 134

⁷ Agusma Yeni, *Jurnal Pendidikan AUD, Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Nurul Jadid Pasaman Barat 2019*, hal.22

gerakan lokomotor yaitu berjalan, berlari, melompat, meloncat, kemudian gerakan manipulatif seperti melempar, menendang dan menangkap. Ciri lain dari permainan ini yaitu biasanya memerlukan tempat yang cukup luas, lebih banyak dilakukan diluar ruangan, permainan ini melibatkan fisik anak secara aktif terutama motorik kasar anak.

Kegiatan fisik motorik ini bermanfaat mengembangkan kemampuan gerak non-lokomotorik. Gerak non-lokomotorik yaitu menggerakkan anggota tubuh tanpa memindahkan seluruh tubuh dari satu tempat ketempat lain seperti bungkuk, membenteng tangan, memutar tubuh, dan gerak lainnya. Gerak non-lokomotor lainnya bersifat manipulatif yaitu menangkap dan melempar.⁸

Lempar tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai media. Kegiatan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan motorik kasar.⁹

Bermain lempar tangkap bola dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik anak dengan media menggunakan bola. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

⁸ Eriva Syamsiatin, *Bermain dan Permainan AUD*, Universitas Terbuka, 2018, hal 3.3.

⁹ Utama, Wawan Kurnia. "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di Paud Siti Aisyah Masbagik Utara."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak dapat mengembangkan kemampuan untuk melempar dan menangkap dengan menggunakan berbagai macam ukuran bola. Ukuran dan berat bola dapat disesuaikan dengan usia anak.¹⁰

B. Alasan Memilih Judul

1. Persoalan-persoalan yang dikaji diatas sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari, yaitu pendidikan Islam anak usia dini.
2. Masalah-masalah yang dikaji, peneliti mampu menelitinya.
3. Dari segi dana, waktu dan tenaga oleh penulis mampu untuk menelitinya.
4. Sebagai salah satu memenuhi syarat untuk gelar S.Pd. di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
5. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis untuk mengetahui kegiatan apa yang pas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.¹¹

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul, diantaranya:

1. Pengembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misalnya anak berlari, melompat, meloncat, dan melempar.

¹⁰ Eriva Syamsiatin, *Op.Cit*, hal 3.6.

¹¹ Ari Ardiansyah, *Jurnal Pendidikan Khusus, Penerapan Permaian Lempar Tangkap Bola Besar Terhadap Motorik Kasar Siswa Autis di SLB*, 2016, hal 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kematangan yang dimaksud dalam hal ini adalah semakin anak tersebut tumbuh dan berkembang maka semakin baik dan terasah pula kemampuan motorik kasar anak tersebut.

Gerakan aktif dapat membantu anak untuk mengontrol tubuh dan postur tubuhnya dengan baik. Selain itu, motorik kasar anak akan terlatih dengan banyaknya gerakan yang dibuat kegiatan ini juga akan berdampak positif pada pertumbuhan otak anak.¹²

2. Bermain

Santrock mengatakan permainan ialah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Menurutnya, permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam.¹³

3. Melempar dan Menangkap Bola

Bentuk lemparan dapat dilakukan ke arah melambung datar dan ke bawah. Untuk menghasilkan lemparan yang jauh, maka harus dilakukan dengan sekuat tenaga dan ketika melempar bola tangan harus diluruskan. Melempar bola ke depan, melempar bola, melambung menggulirkan bola, menggelindingkan bola ke arah depan dengan menggunakan bola besar.¹⁴

¹² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera, 2008, hal.9.

¹³ John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal.272.

¹⁴ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016, hal 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

- a) Sikap anak usia dini terhadap melempar dan menangkap bola.
- b) Perkembangan motorik kasar.
- c) Hambatan pengembangan motorik kasar melalui permainan melempar dan menangkap bola.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, maka penulis membatasi permasalahan pada upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka indentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pustaka ini untuk menganalisis atau mengkaji upaya meningkatkan

perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun.

2. Kegunaan Penelitian

a. secara teoritis

Sebagai referensi pembendaharaan penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru terkait dengan judul tersebut.
- 2) Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sebagai bahan informasi dan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak usia dini.
- 3) Bagi fakultas, sebagai literature atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.
- 4) Bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Menggitt mengungkapkan istilah perkembangan fisik, dimana perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa abak telah mencapai sejumlah kemampuan mengontrol diri mereka sendiri.

Catron dan Allen mengemukakan bahwa kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Menurut Hurlock, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar untuk sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Papalia, Olds, Feldman kemampuan motorik kasar (*gross motor skills*) merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan

otot besar seperti berlari dan melompat. Santrock, menjelaskan keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Menurut Karel Dahlan bahwa olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga sangat baik untuk perkembangan otot serta psikologis anak. Mengikuti anak pada kelompok olahraga akan mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya. Pendapat di atas jelas bahwa motorik kasar anak berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh.

Perkembangan motorik kasar anak pada permulaannya tergantung pada proses kematangan yang selanjutnya kematangan tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan latihan dan peningkatan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.¹⁵

Mengutip dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) PAUD kurikulum 2013 PERMENDIKBUD no. 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar anak usia dini 5-6 Tahun meliputi:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- e. Melakukan kegiatan kebersihan diri.¹⁶

b. Karakteristik Perkembangan Motorik kasar

Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak bayi dan anak prasekolah. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan bertambahnya usia, perbandingan antar bagian tubuh akan berubah. Dengan bertambahnya usia letak gravitas makin berada dibawah tubuh; dengan demikian bagi

¹⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Darussalam Press Lampung, 2016, hal.10-12.

¹⁶ STTPA Paud Kurikulum 2013 PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

anak yang makin berkembang usianya, keseimbangan tersebut ada ditungkai bagian bawah.

Melalui pengamatan perkembangan jasmani, pertumbuhan bersifat *cephalo-caudal* (mulai dari kepala menuju bagian tulang ekor) dan *proximo-distal* (mulai dari bagian tengah ke arah tepi tubuh). Gerakan otot kasar lebih dahulu berkembang sebelum gerakan otot halus. Pengendalian otot kepala dan lengan lebih dahulu berkembang dari otot kaki. Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan lingkungan fisik lain. Misal tersedianya alat permainan serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih berbagai gerakan.

Beberapa karakteristik perkembangan motorik kasar antara lain:

- a. Gerak motorik kasar melibatkan seluruh bagian-bagian tubuh anak terutama otot-otot besar, misalnya berlari, melompat, melempar, menangkap, dll.
- b. Pertumbuhan relatif stabil, anggota badan terus tumbuh dengan cepat dalam proporsi yang seimbang, keseimbangan perkembangan jadi lebih baik.
- c. Gerakan motorik kasar membutuhkan tenaga yang banyak karena seluruh anggota tubuh ikut bergerak.

Perkembangan motorik kasar anak penting untuk diperhatikan sebab, proses pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi kehidupan yang akan datang. Berikut karakteristik motorik kasar, antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sangat energik dan tidak mengenal diam. Mereka selalu ingin bergerak, berlari-lari, loncat, berjalan dan sebagainya.
- 2) Egonya atau aku menjadi dirinya, keinginan untuk menempatkan dirinya sendiri untuk segala sesuatu semakin berkembang. Seperti ingin selalu jadi pemimpin, selalu yang di depan, yang paling bisa, yang paling cerdas dan terampil dan lain sebagainya.
- 3) Permainan yang kerjasama yang disukai oleh anak, seorang anak suka bermain dengan anak seusianya atau seumuran dengan dia.
- 4) Kebiasaan yang baik sudah mulai teratur seperti buang air, minum, mandi, dan lain sebagainya.¹⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kartini Kartono mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi.
- 3) Organisme dan fungsi psikis.
- 4) Aktivitas anak sebagai subjek bebas dan berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Selain itu, ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain:

¹⁷ *Ibid* hal.15-17.

a) Faktor kematangan

Kematangan atau *maturity* adalah kesiapan fungsi-fungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan stimulasi dari luar. Misalnya proses anak belajar duduk, merangkak, berjalan atau bercakap-cakap. Proses-proses itu memerlukan priode belajar dan berlatih, proses diatas tidak akan menunjukkan hasil yang maksimal bila anak belum mencapai kematangan.

b) Faktor keturunan

1. Tinggi badan

Orangtua yang mempunyai postur tubuh tinggi cenderung mempunyai keturunan yang tinggi. Demikian pula, orangtua yang pendek cenderung akan memiliki keturunan yang pendek pula. Namun tinggi tubuh seseorang tidak dapat diramalkan secara tepat, karena faktor lingkungan, gizi dan kesehatan mempunyai peran penting terhadap perkembangan motoriknya.

2. Kecepatan pertumbuhan

Kecepatan pertumbuhan ternyata juga merupakan sifat yang diturunkan. Penelitian pada anak kembar identik memperlihatkan bahwa, haid pertama yang dialami kembar identik perempuan terjadi pada usia yang sama. Demikian juga pada perempuan kakak-beradik, haid mereka pada usia yang tidak begitu berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Faktor lain

Nutrisi, penyebab ini bukan hanya faktor sosial ekonomi yang lemah saja tetapi juga cara dan kebiasaan keluarga dalam hal makan. Akibat apabila seorang anak kurang gizi yaitu: anak akan menjadi lemah dan kurang berminat untuk bermain. Selain itu, anak juga mudah tersinggung, pemurung dan kadang gugup.¹⁸

d. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

1. Tujuan perkembangan motorik kasar

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola,

¹⁸ *Ibid*, hal.23-25.

mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

Ada enam (6) tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar anak, antara lain:

- a. Untuk keseimbangan tubuh anak;
- b. Melenturkan otot-otot anak;
- c. Mengembangkan kecerdasan anak karena dapat merangsang otak melalui gerakan aliran atau peredaran darah yang lancar yang dapat mengalirkan oksigen ke otak sehingga syaraf-syaraf otak dapat berkembang;
- d. Untuk kelincihan gerakan anak;
- e. Sebagai alat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil;
- f. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi perkembangan motorik kasar

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak.
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g. Menumbuhkan perasaan menyenagi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.¹⁹

e. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Ada beberapa prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard yaitu:

1. Kematangan syaraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan

¹⁹ *Ibid*, hal.31-33.

belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik pada usia kurang lebih 5 tahun, syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik.

Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat.

2. Urutan

Pada usia 5 tahun, anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, dan lain-lain:

- a) Urutan pertama, disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik.
- b) Urutan kedua, adalah keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

3. Motivasi

Teori hedonisme yaitu motivasi yang berhubungan dengan senang atau gembira. Selain itu, ada juga teori naluri yaitu motivasi didlaam diri manusia. Motivasi itu bersifat alami, dan motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk beraktifitas untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan.

Begitu juga dengan anak, kematangan motorik memotifasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dlaam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam.
- b. Anak-anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktifitas fisik menggunakan otot-otot kasar atau halus.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya, dengan memberi kesempatan pada anak ntuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasaranac yang dibutuhkan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

5. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru. Kebutuhan anak-anak tersebut menurut Bucher dan Reade adalah sebagai berikut:

- 1) Ekspresi melalui gerakan.
- 2) Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.
- 3) Kegiatan yang berbentuk drama.
- 4) Kegiatan yang berbentuk irama.
- 5) Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus.

Beberapa prinsip perkembangan motorik kasar antara lain:

- a. Anak usia TK sudah memiliki kemampuan melihat dengan fokus yang benar, sehingga guru dapat memberikan aktivitas melempar bola, ia telah memiliki kemampuan melihat bola dilempar ke arahnya dan ditangkap menggunakan tangan, guru dapat menciptakan aneka aktivitas dengan menggunakan karakteristik tersebut.

- b. Anak usia TK telah dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan, misalnya gerakan menangkap, melempar, menendang.
- c. Guru perlu memberikan relaksasi pada anak setelah mereka beraktivitas atau melakukan sesuatu gerakan.
- d. Gerakan oposisi, gerakan ini perlu di perkenalkan pada anak, gerakan oposisi adalah gerakan seperti berjalan atau berlari dimana posisi tangan kanan diayunkan ke depan dikoordinasikan dengan langkah kaki kanan dan depan. Koordinasi ini dapat disampaikan kepada anak dalam kegiatan baris-berbaris.
- e. Pemindahan beban, gerakan pemindahan pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada mereka gerakan memanjat pohon. Pemindahan beban dengan satu kaki dapat mengajarkan keseimbangan dan merasakan pemindahan beban pada tubuh.
- f. Tenaga sebagai guru TK memberikan aktivitas kepada anak TK sebagai contoh menedang bola atau menahan beban.²⁰

f. Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan perubahan kemampuan fisik secara umum. Artinya tidak memandang usia dan jenis kelamin. Sementara yang dimaksud dengan perkembangan usianya.

²⁰ *Ibid*, hal.37-41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada 3 tahap perkembangan motorik, yaitu:

1. Tahap Kognitif

Disebut tahap kognitif karena pada tahap ini anak baru mencoba-coba gerakannya. Dia melihat orang lain berlari maka ia pun mulai belajar berlari. Tentu saja gerakannya masih kaku dan serba salah. Berlari sering terlalu bersemangat sehingga terjatuh. Untungnya anak-anak sangat ulet sehingga tidak menyerah saat membuat kesalahan.

2. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini anak sudah semakin maju. Memang anak masih coba-coba belajar tapi gerakannya sudah ada di dalam otaknya sehingga dia tidak kaku lagi. Ibarat naik sepeda ia sudah bisa mengayuh beberapa kali tapi kemudian berhenti. Gerakannya sendiri sudah bisa, hanya belum lancar.²¹

3. Tahap Atonomik

Nah, kalau tahap ini sudah dicapai, maka si anak sudah tidak perlu diberitahu lagi. Dia sudah lancar. Gerakan-gerakannya sudah menjadi bagian dari tubuhnya sehingga seperti mudah membalikkan tangan.

g. Cara Mengembangkan Motorik Kasar

Cara untuk mengembangkan motorik kasar setidaknya ada empat macam yang berlaku dalam pertumbuhan motorik kasar pada diri anak.

²¹ Muhammad Noor, *Psikologi Perkembangan PAUD*, (Tangerang: CV. Loka Aksara, 2019), hal. 56-57.

Pertumbuhan itu disesuaikan pada tahap perkembangan sianak. Pada tahap ini sangat penting sekali perhatian orangtua dalam memberi pembelajaran terhadap sang buah hati, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Beberapa cara untuk membantu perkembangan motorik kasar antara lain:

1. Berjalan

Sebelum guru atau orangtua memberikan stimulasi pada si anak, tentunya anak pada fase sebelumnya sudah melewati tahap-tahap perkembangan, seperti duduk, merangkak dan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat, berlari, berdiri satu kaki, menendang satu bola, dan lain-lain.

Langkah yang harus dilakukan

Dalam hal ini peran guru atau orangtua adalah paling utama. Caranya guru/orangtua berdiri dengan mengambil jarak yang tidak jauh dari keberadaan si anak sambil memegang mainan yang mampu menarik perhatian si anak. Gunakan karpet bergambar atau tempelkan gambar-gambar yang menarik dilantai tersebut misalnya, *ayo dek injak gambar ayamnya !* selain itu mainan seperti mobil-mobilan atau troli yang bisa di dorong-dorong, juga dapat mampu membantu proses belajar berjalan sianak.

2. Berlari

Setelah anak sudah bisa berjalan dengan stabil, tahap baru yang akan dilewati si anak, yaitu tahap berlari, perkembangan berlari akan berdampak (berpengaruh) pada perkembangan lompat, lempar, dan kemampuan konsentrasi anak. Selanjutnya tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki ketepatan empat pola kaki (*heel strike* atau bertumpu pada tumit, *toe off*. Telapak kaki mengangkat kemudian kaki bertumpu pada ujung-ujung jari kaki, *swing* atau kaki berayun, dan *landing* atau setelah mengayun kaki menapak pada alas), serta pada *motor planning* (perencanaan gerak).

Langkah yang harus dilakukan

Pola pengembangan tahap lari ini bisa dimulai sejak anak sudah menginjak pada tahap jalan, yaitu sekitar pada saat umur 12 bulan keatas. Aktivitas yang dapat dilakukan bisa berupa menendang bola, main sepeda (mulai roda 4 sampai bertahap roda 3 dan kemudian roda 2), serta naik turun tangga.

3. Melompat

Kemampuan dasar yang harus dimiliki si anak pada tahap lompat adalah keseimbangan yang baik, keseimbangan koordinasi motorik dan motorik *planning* (perencanaan gerak). Misalnya, saat anak ingin melompati sebuah tali, ia sudah harus mempunyai rencana apakah akan mendarat dengan satu kaki atau dua kaki. Kalau menggunakan satu kaki, kaki mana yang akan digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Langkah yang harus dilakukan

Lompat ditempat atau di *trampoline* (kaki layar yang direntangkan diatas tanah untuk menampung jatuhnya akrobat-akrobat). Jangan melompat-lompat ditempat tidur karena akan mengacaukan kognitifnya. Dalam arti mengajarkan perilaku atau *mindset* (cara berpikir) yang tidak baik pada anak, karena tempat tidur bukan tempat untuk bermain melompat.

Lompatan berjarak. Gambarlah lingkaran-lingkaran dari kapur atau gunakan lingkaran holahop yang di atur letaknya. Mintalah anak untuk melompati lingkaran tersebut. Tingkatkan kesulitan dengan memperlebar jarak dan menggunakan 2 kaki, lalu satu kaki secara bergantian.

4. Melempar

Biasanya seorang anak pada tahap lempar, yang berperan ialah sensoris keseimbangan, rasa sendi (*proprioepsi*), serta visual. Peran yang paling utama adalah *proprioepsi*, yaitu bagaimana sendi merasakan suatu gerakan atau aktivitas. Misalnya ketika anak melempar bola, coba dilihat seberapa kuat lemah lemparannya, supaya bola masuk ke dalam keranjang atau sasaran yang dituju.

Langkah yang harus dilakukan

Main *dartboard* atau lempar panah. Gunakan *dartboard* yang khusus untuk anak-anak (yang aman dan tidak tajam), seperti jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dartboard yang terbuat dari papan Velcro dan anak panahnya diganti dengan bola yang bervelcro (sejenis kain berserat).²²

h. Alat Permainan yang Berhubungan dengan Motorik Kasar

Menurut Novan Ardy ada beberapa permainan yang dapat digunakan oleh pendidikan PAUD ataupun orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, seperti:

1. Bola kecil, untuk digelindingkan dan di pantul-pantulkan
2. Bola tangan, untuk dilempar, di tangkap dan dimasukkan ke dalam keranjang.
3. Tali karet atau lompat tali, untuk bermain lompat-lompat.
4. Titian, untuk sambil melihat lurus ke depan.
5. Matras petak bergambar, untuk melakukan gerakan berdiri satu kaki dan maju mundur dengan cara melompat.
6. Perosotan, untuk berlatih menaiki tangga dan menapakkan kaki.

Pada keenam macam permainan diatas dilakukan gerakan otot yang berulang-ulang dan hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kekuatan otot anak yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar.²³

i. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai merupakan integrasi aspek

²² *Ibid*, hal.65-70.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media,2014,hal.55.

pemahaman nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan anak adalah perkembangan motorik kasar, yaitu:²⁴

- 1) Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar kelompok usia 3-4 tahun
 - a) Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola).
 - b) Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian.
 - c) Meniti diatas papan yang cukup lebar.
 - d) Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (dibawah tinggi lutut anak).
 - e) Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat.
- 2) Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar kelompok usia 5-6 tahun.
 - a) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
 - b) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
 - c) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
 - d) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
 - e) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa pertimbangan hasil akhir. Kegiatan tersebut dibedakan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Walaupun sama-sama mengandung unsure aktivitas bermain dibedakan dari bekerja. Bekerja merupakan kegiatan yang berorientasi pada hasil, sedangkan bermain tidak. Hasil akhir dari kegiatan bermain bukanlah sesuatu hal yang penting. Kegiatan dalam bermain menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, sedangkan dalam bekerja efek tersebut tidak selalu muncul.²⁵

Dunia anak itu dunianya bermain. Jadi sudah selayaknya pembelajaran dikelola dengan cara bermain. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).²⁶ Arti bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak jadi senang, nyaman, dan bersemangat. Adapun yang dimaksud bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang.²⁷ Adapun permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain itu sendiri.

²⁵ Rita Kurnia, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Pekanbaru Cendikia Insani 2011, hal 2-4.

²⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Gramedia,2008,hal.857.

²⁷ *Ibid*,hal.858.

Menurut Paul Henry Mussen sebagaimana dikutip oleh Mansur menyebutkan bahwa bahwa ada beberapa kriteria yang digunakan banyak pengamat dalam mendefinisikan permainan. *Pertama*, permainan merupakan sesuatu yang mengembirakan dan menyenangkan. *Kedua*, permainan tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, motivasi anak subjektif dan tidak mempunyai tujuan praktis. *Ketiga*, permainan merupakan hal yang spontan dan suka rela, dipilih secara bebas oleh pemain. *Keempat*, permainan mencakup keterlibatan aktif dari pemain.²⁸

Santrock mengatakan permainan ialah kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.²⁹ Menurutnya, permainan memungkinkan anak melepaskan energy fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan yang terpendam. Dengan bermain ini perasaan anak-anak menjadi bahagia, sehingga akan mengalami kenyamanan dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

Pendapat lain menyebutkan, bahwa bermain berasal dari Bahasa Inggris *play*. Dalam konteks ini bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hlm.149.

²⁹ John W.Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal.272.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pentingnya Bermain bagi Anak-anak.

Bermain bagi anak usia dini sangatlah penting. Sebab, masa mereka merupakan usianya bermain. Menurut Ratna tidak ada alasan untuk tidak menganggap kegiatan bermain itu sebagai kegiatan belajar. Justru pada usia anak-anak belajar akan efektif dan lebih cepat ditangkap pada saat mereka bermain. Jadi bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka.

Terkait hal tersebut, banyak pendapat yang mengemukakan alasan mengapa anak usia dini suka bermain. Diantara pendapat tersebut:

1) Kelebihan energi.

Herbert menyatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk mempertahankan hidup. Jika kehidupannya normal, anak akan kelebihan energi yang selanjutnya digunakan untuk bermain.

2) Reaksi dan relaksasi.

Dalam hal ini, bermain dimaksud menyegarkan tubuh kembali. Jika energy sudah digunakan untuk melakukan aktivitas, anak-anak menjadi lelah dan kurang bersemangat. Dengan bermain, anak-anak memperoleh kembali energinya sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat kembali.

3) Insting maksud bermain merupakan sifat bawaan (insting) yang berguna untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa.

4) Rekapitulasi.

Maksudnya bermain merupakan peristiwa mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada zaman sekarang.

c. Konsep Bermain dalam Islam

Dalam konsep Islam bermain sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan setiap orangtua hendaknya selalu menyempatkan diri bermain bersama anak-anaknya. Selain sebagai wujud kasih sayang, juga untuk melatih anak berkreaitivitas dan melatih fisiknya supaya menjadi kuat, serta lincah. Menurut Ratna, dengan bermain otot-otot anak akan bekerja maksimal, metabolisme tubuh meningkat dan perkembangan otot lebih besar.

Nabi Muhammad SAW sering kali bercanda dan bermain-main bersama anak-anak. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa beliau sering menggendong Hasan dan Husein di atas punggung beliau, kemudian bermain kuda-kudaan. Beliau sering memasukkan sedikit air ke mulut beliau, lalu menyemburkan ke wajah Hasan, hingga Hasan pun tertawa.

Dalam riwayat lain, ‘Umar bin Khatab r.a. ia pernah mentara anak-anaknya bermain-main di atas punggungnya. Umar berjalan membawa mereka seperti layaknya seekor kuda. Ketika orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masuk dan melihat Khalifah mereka dalam keadaan seperti itu, wahai Amirul Mukminin?” Umar menjawab, “Tentu”!.

Kedua riwayat diatas menggambarkan bahwa setiap orangtua hendaknya selalu menyempatkan diri untuk bermain bersama anak-anaknya. Selain itu, dapat pula dimaknai bahwa dalam mendidik putra-putrinya hendaknya diselingi dengan berbagai permainan, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab, memang masa anak ialah masanya bermain. Oleh karenanya, bermain merupakan kebutuhan seorang anak yang wajib dipenuhi. Bila tidak terpenuhi kebutuhan tersebut, maka ada yang kurang dalam kehidupannya dan akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Maslow sebagaimana dikutip oleh Muhammad Anis, kebutuhan pokok manusia itu dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenjang yang pemenuhannya harus berjenjang, mulai jenjang yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi. Teori kebutuhan yang diperkenalkan Maslow antara lain:³⁰

1. Kebutuhan jasmani (biologis)
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan rasa kasih sayang dan resonansi sosial.
4. Kebutuhan akan pengakuan harga diri.
5. Kebutuhan akulasi diri.

³⁰ M.Fdillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2013, hal.27-29.

Dalam konteks ini bermain merupakan termasuk kebutuhan jasmani atau biologis. Artinya, bermain adalah kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini anak akan merasa senang, nyaman, dan selalu dalam kebahagiaan. Selain itu, dengan bermain jasmani anak akan menjadi sehat dan bugar, sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak mempunyai kebutuhan untuk mengaktualisasikan hal yang ada pada dirinya. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini anak akan mendapatkan kebahagiaan tersendiri dalam kehidupannya. Terpenuhinya kebutuhan ini akan menuntun anak menjadi manusia kerja, bukan sekedar manusia yang bisa berbicara. Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan pokok tersebut berjenjang dari yang paling bawah kepada jenjang yang paling tinggi, dalam arti kebutuhan yang lebih tinggi akan timbul dan di usahakan pemenuhannya apabila kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah telah terpenuhi.

Maka dari itu, tidak heran kiranya bila Islam memandang bermain sebagai sesuatu yang amat penting bagi anak-anak. Rasulullah SAW pun selalu menyempatkan diri bermain bersama anak-anak. Berikut beberapa hadist yang menunjukkan bahwa Rasulullah SAW suka bermain bersama anak-anak.

Dari Abdullah bin Harist r.a. ia berkata: “Rasulullah SAW pernah menyuruh Abdullah, Ubaidillah, dan Katsir yang merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



putra-putra Abbas untuk berbaris, lalu beliau bersabda, “Barangsiapa yang lebih dahulu sampai kepadaku, maka dia mendapatkan ini.” Mereka pun berlomba-lomba untuk segera sampai ditempat Rasulullah SAW, lalu di antara mereka ada yang menempelkan diri di punggung beliau dan ada pula yang di dada beliau. Beliau pun lalu mencium dan memeluk mereka.” (HR. Imam Ahmad).

Dari jabir r.a., dia berkata: “Aku pernah menemui Nabi SAW, lalu kami mendapat undangan jamuan makan, di tengah perjalanan, kami mendapat Husain sedang bermain di jalan bersama beberapa anak kecil. Maka Nabi SAW bersegera menuju ke depan rombongan, lalu membentangkan kedua tangan beliau untuk menangkapnya. Lalu beliau meletakkan salah satu tangan beliau di dagu Husain dan tangan beliau memeluk dan menciumnya. Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda: “Husain adalah bagian dari diriku dan aku adalah bagian dari dirinya! Semoga Allah mencintai orang yang mencintainya. Husain adalah salah seorang dari cucu-cucuku.” (HR.Imam Thabrani)

d. Manfaat Bermain

Bermain bagi anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menunjang tinggisportivitas. Disamping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan kecerampilan motorik anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



usia dini. Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.

Lebih jelasnya, berikut beberapa manfaat bermain bagi anak usia dini:

1. **Manfaat motorik**, yaitu manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif mainan yang terjadi pada jasmani anak. Misalnya, unsur-unsur kesehatan, keterampilan, ketangkasan, maupun kemampuan fisik tertentu.
2. **Manfaat afeksi**, yaitu manfaat permainan yang berhubungan dengan perkembangan psikologis anak. Misalnya, naluri/insting, perasaan, emosi, sifat, karakter, watak, maupun kepribadian seseorang.
3. **Manfaat kognitif**, yaitu manfaat mainan untuk perkembangan kecerdasan anak, yang meliputi kemampuan imajinatif, pembentukan nalar, logika, maupun pengetahuan-pengetahuan sistematis.
4. **Manfaat spiritual**, yaitu manfaat mainan yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran akhlak manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. **Manfaat keseimbangan**, yaitu manfaat mainan yang berfungsi melatih dan mengembangkan panduan antara nilai-nilai positif dan negative suatu mainan.³¹

Selain manfaat-manfaat di atas, dalam kajian psikologi disebutkan beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak, sebagai berikut.

1. *Perkembangan fisik*. Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya.
2. *Dorongan berkomunikasi*. Bermain yang dilakukan bersama anak-anak lain secara tidak langsung akan dapat membantu anak untuk berkomunikasi secara baik.
3. *Penyaluran bagi energy emosional yang terpendam*. Bermain berpengaruh sebagai sarana bagi anak untuk meyalurkan ketengangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.
4. *Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan*. Bermain dapat berfungsi sebagai penyalur kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi dalam kesehariannya. Dengan bermain ini anak akan menyalurkan kebutuhan dan keinginannya tersebut dengan penuh kegembiraan.

³¹ *Ibid*, hal.32-33.

5. *Sumber belajar.* Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi, atau menjelajahi lingkungan, yang tidak di peroleh anak dari belajar di rumah atau di sekolah.
6. *Rangsangan bagi kreativitas.* Bermain dengan permainan tertentu akan merangsang kreativitas anak. Baik permainan yang sifatnya.
7. *Perkembangan wawasan diri.* Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain. Hal ini, memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata.
8. *Belajar bermasyarakat.* Dengan bermain bersama anak-anak lain, mereka belajr bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.
9. *Standar moral.* Dalam bermain, anak-anak belajar untuk mengikuti aturan-aturan dalam permainan tersebut yang telah di tentukan. Hal ini, akan memberikan gambaran tentang bagaimana mentaati sebuah aturan yang telah dibuatnya, baik menyangkut hubungan dengan Allah SWT maupun orang lain.
10. *Belajar bermain sesuai jenis kelamin.* Dalam bermain, adakalanya permainan tertentu hanya dapat dilakukan berdasarkan jenis kelamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. *Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.* Dengan bermain bersama orang lain, anak akan belajar bekerja sama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang.³²

e. Jenis Permainan

Terdapat banyak jenis permainan yang dapat di gunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Bahkan segala hal yang menarik bagi anak dapat digunakan sebagai permainan. Permainan tidak harus yang berbentuk alat-alat modern, akan tetapi permainan dapat berupa hal-hal yang bersifat tradisional. Selama itu menyenangkan bagi anak dan memiliki nilai pembelajaran, maka dapat pula dikatakan sebagai permainan.

Dalam sekian permainan yang ada, Hurlock menggolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. **Bermain aktif**, ialah bermain dengan kegembiraannya timbul dari apa yang dilakukan anak itu sendiri. Kebanyakan anak melakukan berbagai bentuk bermain aktif, tetapi banyaknya waktu yang digunakan dan banyaknya kegembiraan yang akan diperoleh dari setiap permainan sangat bervariasi. Dalam hal ini, kesenangan anak timbul dari apa yang dilakukan individu, apakah dalam bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan lilin cat.

³² *Ibid*, hal.34-35.

- b. **Bermain pasif**, yaitu permainan yang bersifat hiburan semata. Artinya, anak tidak ikut secara aktif dalam proses permainan. Dalam hal ini, kegembiraan anak diperoleh dengan memerhatikan aktivitas orang lain. Sebagai contoh apabila anak menganggap membaca itu sulit, mereka lebih meminta seseorang untuk membaca baginya dan ia menghibur diri dengan melihat gambar yang meyertainya. Bisa juga melihat permainan di televisi ataupun video-video lucu yang lain.

f. **Faktor yang mempengaruhi Permainan Anak**

Dalam bermain anak-anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi permainan anak, diantaranya:

- 1) **Kesehatan.** Semakin sehat anak semakin banyak energinya untuk bermain aktif, seperti olahraga. Adapun anak yang kekurangan tenaga (tidak sehat) lebih menyukai hiburan.
- 2) **Perkembangan motorik.** Permainan anak pada setiap usia melibatkan koordinasi motorik. Apa saja yang akan dilakukan dan waktu permainannya bergantung pada perkembangan motorik mereka. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.
- 3) **Intelegensi.** Pada setiap manusia, anak yang pandai lebih aktif ketimbang yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukkan kecerdikan. Dengan bertambahnya usia mereka lebih

menunjukkan perhatian dalam permainan kecerdasan, dramatik, konstruksi, dan membaca.

- 4) **Jenis kelamin.** Anak laki-laki bermain lebih kasar dibandingkan anak perempuan. Anak laki-laki lebih menyukai permainan yang menantang, sedangkan anak perempuan lebih pada hal-hal sederhana dan kelembutan.
- 5) **Lingkungan.** Lingkungan yang kurang mendukung akan dapat mempengaruhi anak dalam bermain. Lingkungan yang sepi dari anak-anak akan kurang rasa bermainnya dibandingkan dengan lingkungan yang terdapat banyak anak.
- 6) **Status sosial-ekonomi.** Anak dari kelompok sosio-ekonomi yang lebih tinggi menyukai kegiatan permainan yang mahal. Adapun dari golongan menengah ke bawah lebih menyukai permainan-permainan yang sifatnya sangat sederhana.
- 7) **Jumlah waktu bebas.** Jumlah waktu bermain tergantung pada waktu bebas yang dimiliki anak. Artinya, anak yang memiliki waktu luang banyak lebih dapat memanfaatkannya untuk bermain. Dibandingkan dengan anak yang tidak cukup memiliki waktu luang, kemungkinan bermainnya sangat kurang. Sebab, ia sudah kehabisan tenaga untuk menyelesaikan tugas-tugas yang didapatkannya.
- 8) **Peralatan bermain.** Peralatan bermain yang dimiliki anak memengaruhi permainannya. Misalnya, dominasi boneka atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kartun lebih mendukung pada permainan pura-pura. Kemudian balok, kayu, cat air lebih mendukung pada permainan konstruktif dan berimajinatif.³³

3. Permainan Melempar dan Menangkap Bola

Bermain dengan bola bagi kebanyakan anak, terutama anak laki-laki sangatlah menyenangkan. Kemampuan melempar dan menangkap, ataupun menendang bola memang tidak semudah yang kita bayangkan, semua harus dibarengi dengan latihan dan dorongan orangtua.

a. Melempar

Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Melempar muncul terlebih dahulu, sebelum anak bisa menangkap. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti mengayun keatas, mengayun kebawah, melempar dari samping, baik dilakukan oleh satu tangan ataupun dua tangan.

b. Menangkap

Karena menangkap bola lebih sulit dari pada melempar, maka hal ini berkembang belakangan setelah anak mampu melempar dengan baik. Menangkap terlihat sulit bagi anak karena selain harus mempunyai kematangan tubuh bagian atas, anak-anak juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka.

³³ *Ibid*, hal.37-39.

Selain latihan, kemampuan menangkap bola ini juga membutuhkan kematangan sistem syaraf. Anak diminta merespon benda bergerak dengan kecepatan yang beragam. Waktu meresponnya jauh lebih lambat dibandingkan dengan anak yang lebih tua atau orang dewasa. Bahkan ketika anak terlihat sudah siap menangkap bola dengan tangannya, ia mungkin tidak bisa menangkapnya tepat waktu, yang akhirnya ia tidak bisa menangkap bola tersebut. Bahkan, beberapa anak terlihat ketakutan ketika hendak mau menangkap bola.³⁴

c. Teknik dasar melempar dan menangkap bola

Setiap permainan memiliki teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat memainkan permainan tersebut dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam permainan melempar dan menangkap bola memiliki tekni dasar yang harus dikuasai.

Menurut Nasution ada beberapa teknik melempar bola teknik melempar bola berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi tiga yaitu lemparan untuk operan (*passing*), melempar kepada pemukul (melambungkan bola), dan lemparan ke arah badan (sasaran).

d. Cara-cara melempar bola

1. Mintalah dua orang temanmu berdiri berhadap-hadapan dengan jarak sekitar 5 meter. Berdirilah diantara kedua temanmu itu dengan jarak 10 meter kesamping, sehingga kamu bisa berdiri untuk mengamati laju bolanya.

³⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Purwokerto: Gava Media, 2018, hal.28-30.

2. Mintalah temanmu bermain tangkap-tangkap bola, dengan saling melempar dan menangkap bola.
3. Lemparan pertama harus lurus.
4. Lemparan kedua harus rendah, seolah-olah temanmu sedang melempar bola melewati pagar.
5. Lemparan ketiga harus lebih tinggi, seolah-olah mereka melempar bola ke atas rumah.
6. Lemparan terakhir harus lebih tinggi lagi, seolah-olah mereka sedang melempar bola ke atas gedung olahraga sekolah.³⁵

Menurut Imam Soejadi cara melempar bola ada 3 macam, yaitu: melambung, mendatar, dan menyusur tanah. Sedangkan menangkap menurut Imam dibagi menjadi 2 cara, yaitu: menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi tetap ditempat, dan menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi kaki maju kedepan.

e. Manfaat dan kerugian dalam permainan lempar tangkap bola

Manfaat permainan lempar tangkap bola, yaitu:

1. Dapat menjalin kerjasama yang baik antar teman.
2. Mengajarkan anak-anak selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
3. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

³⁵ Jim Wiese, *Sains di Taman Bermain*, Pakar Raya Pustaka, Bandung:2005,hal.66-67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Meningkatkan rasa persaudaraan, karena dalam permainan ini mesti menyebut nama teman ketika melempar bola.
5. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh.
6. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak.
7. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

Kerugian permainan lempar tangkap bola

- 1) Jika tidak hati-hati, dapat menimbulkan cedera.
- 2) Rawan terjadi perkelahian, apabila dalam permainan anak tidak diawasi. Untuk mengantisipasi kerugian dari permainan ini penulis sendiri mempunyai pendapat bahwa dalam permainan ini hendaknya pengawasan guru lebih ditertibkan lagi, dalam proses permainan ke hati-hatian itu harus selalu diterapkan.

f. Batasan bermain melempar dan menangkap bola

Kegiatan bermain begitu mudah diamati namun dalam beberapa situasi bermain sulit dibedakan dengan yang bukan bermain. Schwartzman mengemukakan suatu batasan bermain sebagai berikut:

Bermain bukan bekerja, bermain bukan sesuatu yang sungguh-sungguh, bermain bukan suatu kegiatan yang produktif. Demikian pula anak yang sedang bermain daapt membentuk dunianya sehingga seringkali dianggap nyata, sungguh-sungguh, produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan di arahkan. Dalam bermain bebas dapat di defenisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat-alat tersebut.

Dalam bermain yang diarahkan guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas khusus. Menurut Bergen menyanyikan suatu lagu, bermain dalam suatu lingkaran, bermain melempar dan menangkap bola dan bermain bersama jari adalah suatu contoh bentuk permainan yang diarahkan. Permainan yang diarahkan artinya disini pada saat proses permainan harus berlangsung dibawah pengawasan orang dewasa dan guru.³⁶

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Novitasari, M. Nasirun dan Delrefi D. (2019) dengan Judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui aktivitas bermain dengan media hula lingkaran dapat meningkatkan kemampuan kasar anak. Tujuan dari tindakan kelas ini Penelitian adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dalam melompat anak-anak pada kekuatan dan efek keseimbangan anak kelompok B di PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. Studi

³⁶ Desmalia, *Memembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat*, (Skripsi),2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal.33-37.

membuktikan bahwa bermain dengan media hulahoop dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik anak-anak. Terbukti dengan meningkatnya kapasitas motorik kasar pada anak-anak, terlihat pada pertemuan siklus I pertama pada aspek kekuatan dan keseimbangan, nilai rata-rata mencapai 2,27 dengan kriteria cukup, maka pada siklus II pertemuan ketiga mencapai 4.3 dengan kriteria baik.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan saudari Reni dkk dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaan yang dilakukan Reni Novitasari terletak pada bermain dengan media hulahoop sedangkan penulis bermain dengan permainan melempar dan menangkap bola.³⁷

2. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Hidayanti, dengan Judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak di TK Sangga Wiyana, pembelajaran disekolah terfokus pada kegiatan menulis dan membaca sehingga stimulasi kemampuan motorik kasar anak tidak diperhatikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model kemmis dan taggart yang terjadi dari perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan

³⁷ Reni dkk, *Jurnal Ilmiah Potensia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop*, 2019, Vol 4 (1), 6-12

kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat dari rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada awal tindakan sebesar 59,49% yang mengalami peningkatan sebesar 11,29%, sedangkan tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,98%.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Hidayati dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas tentang motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaan yang dilakukan Maria Hidayanti terletak pada permainan bakiak sedangkan penulis permainan melempar dan menangkap bola.³⁸

3. Penelitian ini dilakukan oleh Annisa Rachmadyana, dengan judul pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat, dengan subyek penelitian kelompok A RA Masyitoh 7 Kota Magelang yang berjumlah 26 anak . metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisa data secara reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dapat mengembangkan motorik kasar anak. Hal tersebut terbukti dari upaya guru dalam mengasah motorik kasar anak, memberikan contoh, mengarahkan anak serta cara gurumemberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Maria Hidayanti, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. 1 April 2013. Vol 7

kata-kata nasihat. Karena anak belajar dari meniru dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dalam pengembangan motorik kasar anak terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam pengembangan motorik kasar yaitu sarana dan prasarana, guru yang memberikan contoh, faktor penghambat dalam pengembangan motorik kasar anak yaitu, kondisi anak, dan kurangnya tenaga pendidik.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rachmadyana dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas tentang motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaan yang dilakukan Annisa Rachmadyana terletak pada kegiatan senam irama sedangkan penulis permainan melempar dan menangkap bola.³⁹

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Annisa Rachmadyana, *Skripsi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang*, Yogyakarta:2017



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.⁴⁰ Dalam penyusunan penelitian ini, penulis bertumpu pada penelitian kepustakaan (*Library Riseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digai lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).⁴¹

Fokus penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif dimana penelitian berusaha menggambar dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bermain peran dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Menurut Mustika Zed bahwa riset pustaka ini dilakukan setidaknya ada tiga alasan, yakni :

Pertama persoalan penelitian hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka.

⁴⁰ Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 100.

⁴¹ Mestika Zed, *Metodoligi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 89.

Kedua riset pustaka di perlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Misalnya ada bom bunuh diri, narkoba, judi, pelecehan seksual dan lain-lain. Hal ini, kadangkala terjadi pada kalangan orang terdidik dan mengenyam pendidikan, seperti dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini, terutama guru dan murid menjadi figur utama dalam pendidikan, ternyata masih terdapat akhlak rendah. Tentu untuk menemukan jawabannya perlu melihat kembali norma-norma/aturan yang sudah dibuat dalam system pendidikan Nasional dalam mencari alternative dengan teori-teori lain yang bisa dianggap menjawab fenomena tersebut.

Ketiga data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian.

Iniilah beberapa dasar pemikiran penelitian disertasi ini untuk dapat menggunakan penelitian pustaka, sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library research*), yaitu suatu penelitian yang pengkajiannya secara objektif, dan sumber datanya adalah buku-buku (*literatur-literatur*) seperti yang lazim digunakan dalam penelitian yang pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan

Penelitian ini bersifat *kualitatif* yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau symbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Mestika Zed menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian *kuantitatif* di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.

B. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya bisa deneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Data primer adalah data yang oleh dirinya sendiri atau peneliti sendiri. Ini adalah data yang tidak pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dalam periode waktu tertentu dengan cara tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain. Data ini umumnya berasal dari penelitian lain yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga-lembaga.⁴²

Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yang berarti peneliti berhadapan langsung dengan teks, sumber data yang menjadi bahan penelitian berupa buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dipilih, yaitu tentang metode bermain peran dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

⁴² Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

a. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian pustaka dalam penelitian pustaka ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu: tahap eksplorasi dan tahap penelitian terfokus.

Tahap eksplorasi pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai arah fokus penelitian, yakni penelusuran melalui buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian ini. Tahap terfokus tahap terakhir ini, penulis melakukan menggali, menganalisa dan menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini.

Data riset, baik data primer maupun sekunder sepenuhnya didapatkan dan dikumpulkan melalui penelusuran kepustakaan atau dikenal juga dengan riset documenter (*documentery research*) yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku/literatur –literatur yang ditulis oleh para ahlinya terutama yang terkait kegiatan upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun. buku-buku/literatur tersebut yang telah dihimpun, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut, dipilah dan dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan kategorisasinya melalui pendekatan *content analisis* (analisis isi). *Content*

analysis penulis gunakan untuk menganalisis data dan akhirnya mendapatkan makna dan kesimpulan. Disamping itu, analisis ini juga dapat memperoleh pemahaman dan makna yang lebih dalam tentang fokus penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan pokok dari sebuah penelitian itu adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, atau peneliti memperoleh data, tapi dengan cara yang tidak tepat.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting alamiah (natural setting)* pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar diskusi dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* yang langsung memberikandata kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat cara atau teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dokumentasi.

Penulisan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang penulis gunakan dalam riset ini adalah studi literatur-literatur, yang berkenaan dengan informasi tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun. metode studi literatur ini penulis dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis dari literatur-literatur, seperti dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir, seperti referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahlinya. Dengan metode studi literatur ini, penulis berupaya menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang fokus penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, dan suatu uraian dasar, sehingga dapat dipertemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada hakikatnya adalah penabaran data kedalam kategori-kategori dan karakteristiknya setelah data ditelaah secara cermat. Analisis tersebut diharapkan dapat ditemukan pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan fokus penelitian. Kategori dan karakteristik itu berfungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk menggambarkan dan membatasi data, disamping menjadi pedoman kearah penelitian selanjutnya. Sesuai dengan penelitian ini penelitian kualitatif jenis riset kepustakaan, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif, yaitu analisis *domain*, *taksonomi*, *kompensial* dan analisis tema kultrual.

Dari empat metode analisis data diatas, maka yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* analisis *domain*. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan menyeluruh tentang eksistensi upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola secara umum. *Kedua*, analisis *taksonomi* digunakan untuk memahami salah satu *domain* (ranah) gambaran yang bersifat umum tentang kegiatan upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola.

Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analisis*). *Content Analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: *Content Analisis* adalah teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Content analisis ini meliputi langkah-langkah khusus dan terpadu untuk melakukan pemrosesan data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta atau temuan dan paduan praktis pelaksanaannya. *Content analisis* (analisis isi), Rachmah Ida membaginya menjadi dua model yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif.

Penelitian ini menggunakan model analisis isi yang kedua, yaitu analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan tentang kegiatan upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola serta literatur-literatur lain yang punya relevansi dengan penelitian ini.⁴³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴³ Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak", vol. 15 NO. 2, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *Library Research* yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola bertujuan untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak, membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini dalam permainan melempar dan menangkap bola usia 5-6 tahun yaitu dengan cara melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan cara berpikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pustaka atau *Library Research* yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada kedua orang tua harus memperhatikan pada masa-masa awal perkembangan anak, terutama masa usia dini yaitu masa usia lahir sampai enam tahun. Karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang dapat menjadi bekal bagi tumbuh kembangnya pada usia-usia selanjutnya.

2. Kepada para guru disarankan untuk dapat membimbing dan memberi motivasi pada anak agar berani dalam kegiatan apapun serta lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini.
3. Kepada peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau sumber acuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusma Yeni, *Jurnal Pendidikan AUD, Permainan Melempar dan Menangkap Bola di TK Nurul Jadid Pasaman Barat* 2019
- Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016
- Anita Yus, *Penilaian Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jalarta: Kencana, 2011
- Annisa Rachmadyana, *Skripsi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang*, Yogyakarta: 2017
- Ari Ardiansya, *Jurnal Pendidikan Khusus, Penerapan Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Terhadap Motorik Kasar Siswa Autis di SLB*, 2016
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- B.E.F. Montulalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Desmalia, *Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola Di TK Dharma Wanita Kenali Lampung Barat*, Skripsi, 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Djumidar, *Dasar-dasar Atletik*, Universitas Terbuka, 2005
- Eriva Syamsiatin, *Bermain dan Permainan AUD*, Universitas Terbuka, 2018
- Jim Wiese, *Sains di Taman Bermain*, Pakar Raya Pustaka, Bandung: 2005, hal. 66-67.
- John W. Santrock, *Child Development*, 13 edition New York: McGraw-Hill Companies, 2011
- _____, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013
- Maria Hidayanti, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. 1 April 2013. Vol 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- M. Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Muftichatul Daroyah dkk, *Jurnal Pendidikan01 Anak, Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi*, FKIP Universitas Lampung.
- Muhammad Noor, *Psikologi Perkembangan PAUD*, Tangerang: CV. Loka Aksara, 2019
- Masganti sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Purwokerto: Gava Media, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Uisia Dini.
- Reni dkk, *Jurnal Ilmiah Potensia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop*, 2019, Vol 4 (1)
- Rita Kurnia, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Pekanbaru Cendikia Insani 2011
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera, 2008
- Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas, 2005
- STPPA Paud Kurikulum 2013 PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Usman Yahya, “*Konsep Pendidikan Anak*”, vol. 15 NO. 2, 2015
- Utama, Wawan Kurnia. “*Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di Paud Siti Aisyah Masbagik Utara.*”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA USIA 5-6 TAHUN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO LEMPAR TANGKAP BOLA USIA 2-3 TAHUN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Guntung, 16 Agustus 1998
Alamat : Gg. Pahlawan, Kota Sungai Guntung
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Idris (Alm)
Nama Ibu : Maryani
Email : tinamaris98@gmail.com
No Hp : 087700242603

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 013 Tagaraja Kecamatan Kateman (2004-2010)
2. MTS-TI Sungai Guntung Kecamatan Kateman (2010-2013)
3. MA AL-IKHLAS Sungai Guntung Kecamatan Kateman (2013-2016)

Pekanbaru, 13 Agustus 2020

Agustina
Nim 11619200885